



# INDONESIAN JOURNAL OF ART AND DESIGN STUDIES (IJADS)

Homepage: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijads/index>  
ISSN: 2961-8088 (Online)  
**Research Article**



Volume 1, No 2, November (2022)

DOI: <https://doi.org/10.55927/ijads.v1i2.1967>

Page: 41–50

## Textual Analysis of Bhajans in the Worshiping Ceremony of Ganesha at Shri Sitthi Vinayagar Koil Medan

Herlina Maysarah Pasaribu<sup>1\*</sup>, Kumalo Tarigan<sup>2</sup>, Asmyta Surbakti<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>University of Northern Sumatra

**Corresponding Author:** Herlina Maysarah Pasaribu [herlinap033@gmail.com](mailto:herlinap033@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

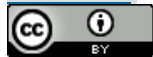
*Keywords:* Tamil Community in Medan City, Bhajan, Text.

*Received* : 4 October

*Revised* : 15 October

*Accepted* : 26 October

©2022 The Autor(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Bhajans are songs sung to raise praise to God Almighty, Bhajans are interpreted as activities of worshiping the names of God. Bhajans are performed in a "call and response" manner. There are several singers who will act as leaders of the Bhajan song. There can be 8-12 songs and songs that start from slow, soft, fast and faster (climax) then return to slow and soft. Bhajans encourage people to greet themselves and become their true selves. To study this aspect the authors used field research methods based on participant observation. This was done by the author by conducting interviews, field surveys, recording and data analysis. While the method used in this research is qualitative research by conducting direct interviews with relevant parties and is considered capable of providing the expected understanding. The purpose of this research is to find out how the activities of the big day of Lord Ganesha are carried out for the Tamil Hindu community and how to carry out the ceremony up to singing Bhajans on the big day of the God.

# Analisis Tekstual Bhajan dalam Upacara Pemujaan Ganesha di Shri Sitthi Vinayagar Koil Medan

Herlina Maysarah Pasaribu<sup>1\*</sup>, Kumalo Tarigan<sup>2</sup>, Asmyta Surbakti<sup>3</sup>

Universitas Sumatera Utara

**Corresponding Author:** Herlina Maysarah Pasaribu [herlinap033@gmail.com](mailto:herlinap033@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

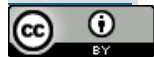
*Kata kunci:* Masyarakat Tamil di Kota Medan, Bhajan, Teks.

*Received* : 4 October

*Revised* : 15 October

*Accepted* : 26 October

©2022 The Autor(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRAK

Bhajan adalah lagu yang dinyanyikan untuk menaikkan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bhajan di artikan sebagai kegiatan pemujaan nama-nama Tuhan. Bhajan dilakukan dengan cara “call and response” ada beberapa singer yang akan bertindak sebagai pemimpin lagu Bhajan bisa mencapai 8-12 lagu dan lagu yang di awali dari lambat, lembut, cepat dan lebih cepat( klimaks) kemudian kembali lambat dan lembut. Bhajan memberikan dorongan kepada manusia untuk menyalami diri sendiri dan menjadikan diri yang sejati. Untuk mengkaji aspek tersebut penulis menggunakan metode penelitian lapangan berbasis pengamatan partisipan. Hal tersebut dilakukan penulis dengan melakukan wawancara, survey lapangan, perekaman dan analisis data. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang relevan dan dianggap mampu untuk memberikan pemahaman yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan hari besar Dewa Ganesha yang dilaksanakan bagi masyarakat Hindu Tamil dan cara melaksanakan upacara hingga menyanyikan Bhajan pada hari besar dewa.

---

## PENDAHULUAN

Dalam melakukan pendekatan diri dengan Tuhan, Masyarakat Hindu Tamil mengenal beberapa jenis upacara pemujaan keagamaan. Salah satu upacara pemujaan yang meyangkut tujuan dari kehidupan adalah upacara pemujaan Ganesha. Dewa Ganesha dipuja dikarenakan Dewa kekayaan, ilmu pengetahuan, kebijaksanaan dan kemakmuran.

Upacara keagamaan dalam masyarakat Hindu Tamil mempunyai unsur yang tidak lepas dari musik (instrumen/nyanyian). Pada masyarakat Hindu Tamil, musik memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia misalnya, sebagai ungkapan syukur atas kelahiran anak, upacara-upacara hari besar, jamuan makan tamu terhormat, ratapan kematian, dan mengiringi upacara pernikahan dan keagamaan. Hingga dalam perkembangan zaman yang semakin pesat, fungsi musik sendiri berkembang seperti fungsi pengungkapan, emosional, penghayatan estetis, hiburan, komunikasi, perlambangan, reaksi jasmanai, norma-norma sosial, pengesahan lembaga, kesinambungan budaya dan pengingatgerasian masyarakat, pada saat ini

nyanyian bhajan banyak digunakan untuk mengiringi upacara keagamaan.

Proses pelaksanaan kegiatan tersebut masih memegang erat tradisi dan kebudayaan Hindu yang tetap mempertahankan bentuk nyanyian *Bhajan* yang dinyanyikan secara khusus sesuai dengan upacara yang sedang dirayakan. Dengan hal ini, nyanyian Darma Gita (*Bhajan*) dilantunkan dengan dipimpin seorang pelantun *Bhajan*.

Bhajan ini termasuk dalam kategori darma gita, bhajan ini punya hanya etnis Tamil, kalau Kidung punya teman-teman etnis bali. Namun ini adalah Hindu, di dalam hindu nyanyian suci kepada Tuhan di sebut darma gita. Mau lantunannya, atau bahasanya berbeda tetap itu sebutan Darma Gita. Baca Kitab Suci Darma Gita, Kirtanem Darma Gita, Bhajan Darma gita. Seperti umat hindu di gurduara mereka bernyanyi-nyanyi itu juga adalah bagian dari Darma Gita, kalau orang Jawa di purenya Kidung itu juga bagian dari Darma Gita. Jadi umat Hindu melantunkan nama Suci Tuhan/ menyanyikan nama Suci Tuhan baik Bhajan Dewa Ganesha dan lain-lain ini masuk dalam kata gori dalam Hindu Darma Gita bagian dari sat darma.

Nyanyian *Bhajan* dapat dilakukan dengan *Kirthanam* (dinyanyikan secara solo) dan *Sankirthanam* (dinyanyikan secara bersama-sama/berkelompok). Tidak semua masyarakat yang datang mengikuti upacara tersebut dapat menjadi pemimpin nyanyian *Bhajan* tersebut, sebab selain harus memiliki suara khas juga mengetahui cengkok yang menandakan ciri khas nyanyian Hindu Tamil serta harus fasih dalam menyampaikan nyanyian Hindu Tamil dan harus fasih dalam menyampaikan *pirartenei* (kidung suci), *maler archenei* (doa ucapan syukur), *arathi* (doa berkat), *Kamaciamman strotram* (ayat suci dewi-dewi). Sehingga aktivitas ritual umat Hindu kekinian lebih tampak sebagai media eksistensi dan aktualisasi diri melalui perhelatan *nyadya/yajna* di panggung ritual, dengan melibatkan banyak pelaku, baik yang murni berdasar konsep *para bhakti* atau sebaliknya lebih banyak digerakkan semangat *para bhakti*.

Di sini yang menjadi objek penelitian penulis adalah mantra yang dibacakan dengan teknik bernyanyi. Penulis ingin mengetahui dan meneliti sebagai aspek yang terkait dengan teks mantra yang terdapat dalam pelaksanaan upacara Ganesha, nilai religius mantra yang tercermin dari pelaksanaan upacara Ganesha, dan bagaimana nilai sastra yang berkaitan dengan aspek teks mantra yang digunakan dalam upacara tersebut.

## METODOLOGI

Dalam suatu penelitian perlu dibuat metode yang bertujuan sebagai cara yang akan ditempuh peneliti sebelum ataupun saat berada di lapangan penelitiannya. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis juga memerlukan beberapa metode yang dapat mendukung pembuatan karya tulis ini. Dari berbagai metode yang dicetuskan oleh beberapa ahli, maka penulis mendapatkan beberapa ahli yang mencetuskan metode yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang banyak dari berbagai sumber. Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dan datanya adalah sekunder seperti dokumen dan dalam penelitian-penelitian yang menggunakan metode pengamatan terlibat atau participant observation (M. Sitorus 2003).

Menurut Nettl (1964: 62-64) yaitu terdapat dua hal yang sangat esensial untuk melakukan aktivitas

penelitian dalam disiplin ilmu Etnomusikologi yaitu kerja lapangan (field work) dan kerja laboraterium (desk work). Kerja lapangan mencakup pengamatan awal, dokumentasi foto, audio atau audiovisual. Selain itu juga mencakup wawancara dengan rekaman para informan. Dalam penelitian laboratorium termasuk menganalisis data, transkripsi bunyi musik, dan selanjutnya pada tahap akhir yaitu penulisan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata *Bhajan* berasal dari kata “*Bhaj*” yang berarti: memuja, menyembah, bersujud, dan terikat pada Tuhan. *Bhajan* diartikan sebagai kegiatan pemujaan nama-nama Tuhan dengan dinyanyikan lagu-lagu suci yang di dalamnya sarat dengan nama-nama Tuhan. *Bhajan* terdapat beberapa dasar dalam bernyanyi untuk mencapai kesempurnaan; *Bhaavana* (perasaan), *Raaga* (lagu/tembang), dan *Thaala* (irama). *Bhaavana* terkait dengan kegiatan mendalami pelajaran berarti satu kegiatan yang dipakai guna mencapai penguasaan materi dalam *bhajan*, *Raaga* berarti menanamkan rasa kasih terhadap hal yang telah di dalamnya, dan *Thaala* berarti ungkapan pengetahuan yang dimiliki seseorang secara jelas dan saling kaitmengkait (Batubara, 2012).

### Aum / Om

Om ... Om ... Om ... Aksara AUM/ Om muncul karena definisi Tuhan bukan sebagai sesuatu, tidak berwujud dengan mirib dengan apapun yang sulit untuk dibayangkan (Nirguna Brahma) hal ini dibenarkan oleh kitab *Bhagavadgita* Sloka x.25.33. Tuhan melalui orang bijak atau orang suci berkenan menganugerahkan kepada manusia suatu identitas / simbol beliau berupa “suara”, dan “suara” itu kemudian diabaikan dalam “aksara” atau “huruf” yang selanjutnya menjadi susunan huruf (alfabetis/abjad). Dari sekian banyak aksara yang di abadikan hanya 3 aksara yang mewakili semua itu yaitu :

1. Huruf A yang karena artikulasinya yang menyebabkan mulut membentuk mulut dalam posisi terbuka yang mirip dengan bentuk huruf V yang tertidur dan terguling kekiri atau

kekanaan atau lebih mirip dengan simbol matematika yaitu tanda lebih besar ( > ) dan tanda lebih kecil ( < ) dimana tanda itu sering diasumsi sebagai “saat penciptaan” karena ada ruangan yang terbuka (kosong) yang menjadi tempat bagi hadirnya ciptaan.

2. Huruf U yang karena artikulasinya menyebabkan seolah mulut membentuk simbol union, simbol ini diasumsikan sebagai “saat pemeliharaan”
3. Huruf M yang jika diguling ke kiri akan membentuk simbol jumlah (  $\Sigma$  ), yang membentuk mulut tertutup yang mengandung makna sebagai kondisi berakhirnya sesuatu, penutup atau peleburan.

Aksara AUM/ OM diucapkan sebagai permula upacara apapun dalam hindu karena melambangkan Brahma Shiva dan Vishni berbeda tapi saling melengkapi. mantra apapun mulainya selalu memakai aksara OM.

### **Ganesha Gayatri Mantra**

Dalam mitologi Hindu, mantra mempunyai kepentingan yang besar. Ini pada dasarnya adalah mantra yang memegang kekuatan dan positif yang besar. Ketika diucapkan dan diucapkan, mantra mewujudkan persekitaran positif dan magnetik yang menghilangkan semua negatif dari fikiran seseorang. Salah satu mantra tersebut dikenali sebagai Ganesh Gayatri Mantra yang dihaskan untuk Dewa Ganesha. Oleh kerana Lord Ganesha dikatakan sebagai Dewa akal, kebijaksanaan, penghilang halangan dan pelindung seni.

Menyembah Tuhan Ganesha dan membaca mantra-Nya dapat memberkati kehidupan seseorang dengan cara yang positif. Ini membawa kekayaan, kemakmuran, positif dan keberanian dalam kehidupan seseorang. Hari ini kita berada di sini dengan lirik dan makna mantera yang hebat ini. Tatal ke bawah untuk membaca lebih lanjut.

*AUM (3X)*

*Ekadantaya vidmahe*

*Vakkraduntaya deemahi*

*Tanno danthi prachodayat*

Terjemahan:

Ekadantaya - Yang memiliki gigi gajah bergading tunggal.

Viddhamahe - yang ada di mana-mana.

Vakratundaya - Batang melengkung.

Dhimahi - Kami bermeditasi dan berdoa untuk kecerdasan yang lebih besar.

Tanno Danti - Kami bersujud di depan yang memiliki gigi gajah bergading tunggal.

Prachodayat - Menerangi pikiran kita dengan kebijaksanaan makna yang terkandung dalam Ganesha Gayatri Mantra adalah : Kami berdoa kepada Dia yang memiliki gigi gajah bergading tunggal yang ada di mana-mana. Kami bermeditasi dan berdoa untuk kecerdasan yang lebih besar kepada Tuhan dengan belalai berbentuk gajah yang melengkung. Kami membungkuk di hadapan yang bergigi gajah bergading tunggal untuk menerangi pikiran kami dengan kebijaksanaan.

### **Ganesha Stotram/ Mantra Vakratunda Mahakaya**

Arti Vakratunda mahakaya – Mantra Vakratunda Mahakaya adalah mantra Ganesha populer yang memohon berkah Tuhan Ganesha. Dewa Ganesha adalah raja pertama yang disembah menurut Mitologi Hindu. Mantra Vakratunda Mahakaya dibacakan oleh ribuan umat Hindu di seluruh India untuk mencari berkah dari Tuhan Ganesha yang merupakan dewa kemakmuran dan kebijaksanaan. Dewa Ganesha menghilangkan semua rintangan, menyebarkan kedamaian, dan memberikan kebahagiaan kepada para pengikutnya.

Mantra ini menggunakan kata, 'Nirvighnam' yang mengacu pada Dewa Ganesha dan merupakan salah satu dari 108 nama Dewa Ganesha. Ini juga berarti 'Penghilang Rintangan' yang merupakan tema sentral dari mantra di mana para penyembah berdoa kepada Dewa Ganesh untuk menghilangkan semua rintangan dari kehidupan mereka.

*Vakratunda Mahakaya*

*Suryakoti Samaprabha*

*Nirvighnam Kuru Me Deva*

*sarva Kaaryeshu Sarvada*

*Om maha ganapathaye namaha (3X)*

terjemahan:

Vakratunda: Batang

Melengkung/ Memutar.

Vakra=Melengkung.

Tunda=Batang.

Mahakaya=Tubuh Besar.

Maha = Hebat.

Kaya = tubuh.

Surya Koti= Crore Matahari.

Surya=Matahari.

Koti=Kro (10 juta).

Samaprabha=Setara dalam Cahaya.

Sama=sama.

Prabha = Cahaya.

Nirvighna=Tanpa Hambatan.

Nir=tanpa.

Vighna=Masalah.

Kuru=(Tolong) Lakukan

Deva = Tuhan / Dewa

Sarva = semua

Karyeshu=Tindakan

Karya=Tindakan

Sarvada=Sepanjang waktu.

Sarva = Semua

Pengertian yang terkandung dalam Ganesha Stotram/ Mantra Vakratunda Mahakaya adalah:

“O Lord Ganesha, yang bertubuh besar, belalai gajah yang melengkung dan yang kecemerlangannya setara dengan miliaran Matahari, Semoga Anda selalu menghapus semua hambatan dari usaha saya.”

“Kami salut kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ganesha, yang memiliki batang melengkung dan pancarannya setara dengan sejuta matahari. Semoga Anda memberkati semua upaya kami dan menghilangkan semua rintangan dari jalan kami.”

### **Pirartenai Seige**

*Anneyai thantheyai arudperum jothiyai*

*Yenneiyum adkonde yireiwa*

*Yen ulletil kovil kode taleiwa*

*Anbei perukki yenethu aruirai kakkewante*

*Yinbe perukke yireiye para pareme*

*Kawalai yillathe manemum*

*Noi yillathe udelum*

*Warumem yillathe walwumn*

*Walwil yendrum ameithiyum*

*Yedukkum muyerchiyil weddriyum*

*Yelloreyum mathikkum panbeiyum*

*Nalle waliyil sellugindre ariweiyum*

*Arudperum jothi andewane*

*Yeppothum arule wendum aiya*

*Yella wallemeiyum pedre ireiwa*

*Yiwulege makkeluku santhiyaiyum*

*Ameithiyum kidde arul palikke Wendum aiya*

Makna yang terkandung dalam Pirartenai Seige adalah :

Bagai Ibu, Ayah dan sinar suci yang Agung

Engkau menguasai hamba ya Tuhan

Yang bersemayam didalam hati hamba Pemimpin Yang Agung.

Engkau yang meningkatkan kasih dan melindungi nyawa hamba

NamaMu pemberi kasih dan Maha Agung

Hati yang tiada susah

Badan yang tiada sakit

Hidup yang tiada sengsara

Hidup yang selalu penuh kedamaian.

Sukses dalam setiap pekerjaan

Sifat penuh kasih menghargai sesama manusia.

Sifat penuh kasih terhadap yang miskin

Ilmu untuk menempuh jalan yang benar

Ya Tuhan yang melimpahkan Sinar Suci Yang agung.

Ya Tuhan anugerahkan rahmadMu setiap saat

Ya Tuhan yang memiliki segala kekuatan.

Kepada umatMu didunia ini limpahkanlah rahmad kedamaian, dan ketenangan Ya Tuhan.

### **Ganesha Walipadu**

*Jaya ganesha jaya ganesha jaya*

*ganesha pahimam*

*Shri ganesha shri ganesha shri*

*ganesha ratchemam (2x)*

*Gananatham ganatham iswere*

*putram ganatham*

*Wiknewinayaga ganatham*

*sittiwiniyaga ganatham*

*Parwethiputram ganatham mukti*

*pirethayege ganatham*

*Musige wagene gananatham motha  
astha gananatham  
(Gananatham)*

*Siwe-siwe gajamuge gananatha  
siwakanewanthithe gunanatha  
Wa-wa-wa-wa anggusepasha  
wantharulinben tanthidu nesha  
Umaytharupala*

*gurumaniye,unthenadeikkelem adiyome  
Mahakanebhati gurusarenem manem  
mangilnthu wantharul sarenem  
Sarenem-sarenem thanthi muga  
sarewanebawene kuyer tuneiwa*

Makna yang terkandung dalam Ganesha Walipadu adalah Jayalah Ganesha jayalah Ganesha jayalah Ganesha engkau adalah Pelindung kami Shri Ganesha Shri Ganesha Shri Ganesha engkau adalah Penjaga kami Gananatha Gananatha Gananatha engkau adalah putra Tuhan (Siwa) Gananatha yang menghancurkan segala halangan dan memberikan segala kesempurnaan. Gananatha putra Parwethi yang menganugerahkan kebebasan (mukti/moksa) Gananatha yang menaiki kendaraan Tikus dan membawa makanan manis ditanganNya.

Gananatha engkau merupakan perwujudan dari Siwa yang datang untuk menyampaikan suara Tuhan Datanglah dengan membawa kait (anggusha) dan jerat (pasha) untuk menganugerahkan segala keinginan kami Putra UMA engkau adalah guru yang harus dipuja Engkau sebagai simbol(Om) yang harus dipuja

Aku berlindung pada Ganabathi Guru Yang Maha Besar, datang berkati dan lindungilah saat hati berdoa padaMu Aku berlindung pada Tuhan yang memiliki satu gading yang merupakan teman hidup Sarawanabawa (Muruga).

### **Ganabathy Om Jaya Ganapathy Om**

*Ganapathi Om Jaya Ganapathi Om  
Ganapathi Om Jaya Ganapathi Om  
Mushika Vahana Gajanana Ganapathi Om  
Modaka Hastha Gajanana Ganapathi Om  
Samara karna Ganapathi Om  
Wilembithe sustra Ganapathi Om  
Wamana ruba Ganapathi Om*

*Mageswara putra Ganapathi Om  
Wikne winayaga Ganapathi Om  
Pada Namaste Gajanana*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Ganabathy Om Jaya Ganapathy Om : Jayalah padaMu, Oh Yang Maha Kuasa Ganesha yang mengambil wujud Ganabathy – Tuhan yang mengambil wujud berkepala gajah, pemberi anugerah mutlak, yang wahananya adalah tikus, penikmat dan pemberi prasadam (makanan yang disucikan) modaka di tangannya; ia yang selalalu menampilkan kesucian diri di seluruh alam semesta. Ya, Tuhan, hamba menghaturkan sujud dikaki padmaMu dengan penuh ketundukan hati.

### **Suramuni Vanditha Vinayaka**

*Suramuni Vanditha Vinayaka (2x)  
Ananda Dayaka Vinayaka (2x)  
Hey Shiva Nandana Shubhanana (2x)  
Shiva Mahesha Vinayaka (2x)  
Shiva Mahesha Shiva Mahesha Shiva Mahesha  
Vinayaka  
Vinayaka (2x)*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Suramuni Vanditha Vinayaka : Hormat sujud hamba kepadamu yang tidak lain dan tidak bukan adalah VINAYAKA sendiri, perwujudan kebahagiaan jiwa, putra Dewa Agung Siwa, wahai Tuhan Yang Maha Mulia engkau di puja dan disembah oleh para Dewa Dewi dan para bijak waskita, engkau menganugerahkan kebahagiaan kepada semua makhluk.

### **Sarvesha Vinayaka**

*Sarvesha Vinayaka  
Om Gam Ganapathi Vinayaga  
Gajamuga Gajamuga Vigneswara  
Yanai Muganay Vinayaga  
Sarvesha Vinayaga*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Sarvesha Vinayaka adalah : Terpujilah engkau wahai Sarves, Yang Maha Suci, engkau adalah aksara suci “OM – AUM” itu sendiri yang mengambil wujud panglima para Gana – Ganapathi. Engkau bermuka gajah dan memiliki kecerdasan yang tiada tara, engkau di puja

di tiga dunia sebagai makhluk penghancur segala rintangan (yanai muganey)...terpujilah engkau selalau dan selamanya.

### **Ghana Natha**

*Ghana Natha Gajavadana Gananatha thinnaharena  
Siddhi Data Shiva Tanaya*

*Buddhi Pradayaka Gajanana*

*Parvati Nandana Bhava Bhaya Bhanjana*

*Yuga Yuga Vandita Jaya Shri Ganesha*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Ghana Natha adalah : Pujalah selalu Gajanana, Tuhan berkepala gajah, pemimpin para Gana; putera Mahadewa dan Ibu Parwati yang selalu memberikan keberhasilan dan melenyapkan semua ketakutan menyeberangi lautan samsara, yang selalu dipuja sepanjang yuga (zaman).

### **Jaya Ganaraya Shri Ganaraya**

*Jaya Ganaraya Shri Ganaraya*

*Jaya Ganaraya Shri Ganaraya*

*Ganapathi Bappa Moraya (2x)....Jay*

*Sindhura Vadhana Pankaja Charana*

*Sindhura Vadhana Pankaja Ramana*

*Ganapathi Bappa Moraya*

*Siddhi Vinayaka Mangala Dayaka*

*Ashta Vinayaka Mangala Dhayaka*

*Ganapathi Bappa Moraya*

*moriya re bappa moriya re (3x)*

*Ganapathi Bappa - Moraya (chorus) ... (pria)*

*Mangala murthi – moriya (chorus) (wanita)*

*moriya re bappa moriya re (3x)*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Jaya Ganaraya Shri Ganaraya : Sembah sujudlah di kaki Tuhan yang mengambil wujud 8 bentuk dari Lord Ganesha, yang selamanya menganugerahkan semua keinginan baktanya dan kesejahteraan selalu ada di antara semua makhluk.

### **Mangala Charana Gajanana**

*Mangala Charana Gajanana*

*Gajavadana Shubhanana [ Mangala Charana ... ]*

*Vidya Dayaka Buddhi Pradayaka*

*Gowri Tanaya Gajanana*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Mangala Charana Gajanana : Salam sujud di kaki lord ganesha Yang Maha Pemurah, Pemberi pengetahuan dan kecerdasan sejati, putra Gowri – ibu parwati yang maha luhur.

### **Vinayaka Vinayaka**

*Vinayaka vinayaka*

*Vighna vinasaka vinayaka*

*Gowri nandana hey siva nandana*

*Parvathi nandana gajanana*

*Mooshika vahana gajanana*

*Modaka hasta gajanana*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Vinayaka vinayaka adalah: Engkaulah Vinayaka, engkaulah putra Gowri, putra Dewa Siwa; tikus adalah wahanaMu, modaka adalah makanan kesukaanmu. Terpujilah engkau TYME, yg selalu melindungi dan memberkati semua makhluk.

### **Jaya Lambodhara Paahi Maam**

*Jaya Lambodhara Paahi Maam*

*Jagadamba Sutha Raksha Maam [ Jaya  
Lambodhara ... ]*

*Sharanagatha Raksha Maam*

*Hey Karuna Nidhey Paahi Maam*

*Sri Gananatha Samraksha Maam*

*Nija Bhakthi Mudam Dehi Maam*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Jaya Lambodhara Paahi Maam adalah : Lindungi hamba ganesha, engkau yg berperut besar dan putra alam semesta ibu Amba, lindungi hamba yg telah berserah diri sepenuhnya kepadaMu. Wahai lautan pengasih, kuatkanlah baktiku kepadaMu, ooo perwujudan kekuatan Siwa mahadewa yang selalu menjaga kesejahteraan hamba.

### **Jai Jai Jai Jai Ganapathi Deva**

*Gajanana Gajanana*

*Gajanana He Ganapathi Deva*

*Jai Jai Jai Jai Ganapathi Deva*

*Matha Parvathi Pitha Maha Deva (2)*

*Gajanana Gajanana*

*Gajanana He Ganapathi Deva*

Makna yang terkandung dalam Bhajan Jai Jai Jai Jai Ganapathi Deva adalah : Kemenangan selalu menjadi milikMu Lord Ganapathi, putra ibu parwati dan dewa siwa. Alam semesta menyambutmu dengan tarian kemenangan dan kesucian surgawi selalu ada padamu Gajanana. Jayalah Ganapathi.

### **Terjemahan Mantra**

Kami berdoa kepada Dia yang memiliki gigi gajah bergading tunggal yang ada di mana-mana. Kami bermeditasi dan berdoa untuk kecerdasan yang lebih besar kepada Tuhan dengan belalai berbentuk gajah yang melengkung. Kami membungkuk di hadapan yang bergigi gajah bergading tunggal untuk menerangi pikiran kami dengan kebijaksanaan.

Ekadantaya - Yang memiliki gigi gajah bergading tunggal.

Viddhamahe - yang ada di mana-mana.

Vakratundaya - Batang melengkung.

Dhimahi - Kami bermeditasi dan berdoa untuk kecerdasan yang lebih besar.

Tanno Danti - Kami bersujud di depan yang memiliki gigi gajah bergading tunggal.

Prachodayat - Menerangi pikiran kita dengan kebijaksanaan.

“Ya Tuhan (Ganesha), yang memiliki tubuh besar, belalai gajah melengkung dan kecemerlangannya setara dengan miliaran Matahari, Semoga selalu menghilangkan semua rintangan dari usaha saya. ”

### **Arthi**

Arthi berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “penutup” (the close). Kegiatan Arthi dilakukan pada akhir bhajan berupa persembahan api yang disampaikan berputar searah jarum jam di depan Archa yang di puja, diiringi dengan lagu pujaan. Bahan yang dipersembahkan api biasanya adalah kamper sebagai simbol untuk membakar segala hal-hal yang buruk dan ketika api telah mati maka yang tinggal adalah bau harum atau kebaikan yang ada dalam diri para Bhakta. Api yang menyala berate melambangkan tenaga hidup atau energi,

lambang kesaksian atau saksi dan penerangan agar hidup manusia seperti : Api member penerangan, kehangatan dan keharuman pada semua makhluk. Api selalu menuju keatas dan diyakini untk mencari Tuhan. penggunaan kamper juga dimaksudkan agar api cinta kepada Tuhan menyala dalam hati yang akan membakar habis “ego” hingga tak tersisa. Seringkali juga dipergunakan dupa, bunga, atau yang lain sebagai pengganti kamper.

Lagu yang dinyanyikan untuk mengiringi sebelum Arathi akan diangkat keatas :

*Jhothi jhothi jhothi suyem*

*Jhothi jhothi jhothi parem*

*Jhothi jhothi jhothi arul*

*Jhothi jhothi jhothi siwem*

*Wame jhothi some jhothi*

*Wane jhothi nyane jhothi*

*Mage jhothi yoge jhothi*

*wathe jhothi nathe jhothi*

*Yeme jhothi wiyome jhothi*

*Yeru jhothi wiru jhothi*

*Yege jhothi yege jhothi*

*Yege jhothi yege jhothi*

*Athi nithi wethene*

*Adel nidu pathene*

*Wathi nyane pothene*

*Walge walge nathene*

*Jhothi jhothi jhothi suyem*

*Jhothi jhothi jhothi parem*

*Jhothi jhothi jhothi arul*

*Jhothi jhothi jhothi siwem*

Artinya :

Cahaya cahaya cahaya Tuhan (yang mengeluarkan cahaya sendiri)

Cahaya cahaya cahaya yang Agung

Cahaya cahaya cahaya yang penuh rahmad

Cahaya cahaya cahaya pelebur

Cahaya hidup adalah cahaya Dewa

Cahaya bhakti adalah cahaya kebijaksanaan

Cahaya besar adalah cahaya pengetahuan

Cahaya seni adalah cahaya musik

Cahaya dunia adalah cahaya mantra

Cahaya semangat adalah cahaya keberanian

Cahaya tunggal cahaya tunggal  
Cahaya tunggal cahaya tunggal  
Ya Tuhan Engkau menguasai dan mengadili kami  
Ya Tuhan Engkau menggerakkan dan menerima kami  
Ya Tuhan Engkau pemberi segala kebijaksanaan  
Ya Tuhan puji syukur kami kepadaMu  
Cahaya cahaya cahaya Tuhan  
Cahaya cahaya cahaya yang Agung  
Cahaya cahaya cahaya yang penuh Rahmad  
Cahaya cahaya cahaya pelebur

*The nadu udaye siwane podri*  
*Yen natthawarkum ireiwa podri*  
*Sittemum sella sechiyane kange*  
*Bhakti waleyil paduwom kange*  
*Kuwelai kanni kuren kange*  
*Awelum tanum udene kange*  
*Anna malei ye manna podri*  
*Kanna ramuthe kadele podri*  
*Yegem patturai yenthai podri*  
*Pagem pennuru wanai podri*  
*Parai turei mewiyane parene podri*  
*Sirai palli mewiyane siwane podri*  
*Nama parwethi patheiyane*  
*Hara hara maha Dewa*  
*Sirsebesa siwasithembaram*  
*Shri walli kantheswarene*  
*Siwa subramaniam*  
*Shri lencemi kantheswarene*  
*Jeye jeye ram*  
*Govintha nama sanggirthanam*  
*Gowinda gowind*  
*Yinbeme sulga.... (3x)*  
*Yellorum walge.... (3x)*  
*Om ... shanti ... shanti ... shanti ..*

Artinya :

Sembah sujudku padaMu Tuhan (siwa) yang maha besar yang ajaranMu dimulai dari india selatan  
Semoga tuhan memberkahi semua yang ada dinegara ini  
Dengan hati yang suci sebagai tempat untuk mencapai Tuhan  
Dengan mengerjakan jalan bhakti untuk mencapai Tuhan

Dengan menyampaikan ajaran Veda kepada dunia  
Engkau dan aku seketika menjadi mengerti  
Aku bersujud padaMu Siwa yang mengambil wujud sebagai Guru yang memberikan segala pengetahuan tentang brahma  
Aku bersujud padaMu kanna (Krishna) dan Rama yang terbaring dilautan penyebab (narayana)  
Dengan bersujud dan berlindung kepada Tuhan akan memberikan kebebasan (Moksa)  
Dengan membiasakan sembahyang akan memberikan enam kemasyuran yaitu :

Selwam= kekayaan

Nyanam= kebijaksanaan

Wiram= kekuatan

Tiru= Kealiman

Bhakti= Cinta kasih

Uruthi= Keyakinan atau Sraddha

Hanya dengan bersujud pada kaki padma Tuhan kita akan memutuskan karma yang dibawa Sembah sujudku pada kaki padma Parwethi (sakti dari siwa) yang memberikan petunjuk/jalan

Sembah sujudku padaMu Siwa Tuhan Yang Maha Besar

Tempat mencapai kebijaksanaan tempat Siwa disithambaran(india) Yang menganugerahkan cahaya kepada Shri Walli (pasangan dari murga)

Siwa yang mengambil wujud sebagai Subramaniam (muruga)

Yang menganugerahkan cahaya kepada Shri Laxmi Rama yang selalu jaya/menang

Marilah bersujud dan menyanyikan nama Tuhan (govinda)

Kita panggil dengan nama Tuhan Govinda Govinda  
Semoga setiap orang menciptakan kebahagiaan

Semoga semua orang hidup berkembang

semoga damai dibadan damai dipikiran damai dihati  
semoga damai dibumi damai dilangit damai disurga.

### **Vibuthi**

Vibuthi umumnya umat hindu menggunakan vibuthi secara tradisional sebagai tiga garis horizontal didahi dan dibagian tubuh lainnya untuk menghormati Siwa. Vibuthi dioleskan didahi ke ujung kedua alis disebut Tripundra. Menurut Maha Shiva Purana, partikel-partikel abu yang melekat

pada dosa ketika tripundra diterapkan harus dianggap sebagai lingams individual. Tulisan suci lebih lanjut menyatakan bahwa bhasma memurnikan jiwa, meninggikan pemuja Siwa dan pekerja tanpa mengenakan bhasma adalah Infructuous. Arti lain dari Vibuthi adalah bentuk yang mulia, berbeda dengan Avatar, sebuah reinkarnasi dari Brahman. Bhagavata Theology menggambarkan vibuthi sebagai "inkarnasi kekuasaan", yang hanya merupakan manifestasi sesekali sasaat seperti ketika orang-orang suci diresapi dengan kebaikan dan kualitas ilahi dimasukkan. Pada saat mengambil vibuthi bhakta mengambil api sebanyak 3x dan mengambil vibuthi dan langsung meletakkan didahi, dan bagian tubuh yang lainnya.

Fungsi vibuthi :

1. Brasma : sebagai pelebur, pembasmi segala dosa.
2. Bhasista: sebagai pemberi penerang, pembersihan, pencerahan, pada pikiran dan budhi, sehingga melenyapkan awidya.
3. Ksaram: menolak penyakit atau bencana yang mungkin timbul, vibuthi mampu menangkalkan bila dilakukan dengan rasa yang penuh keyakinan.
4. Raskham: memberikan perlindungan kepada para bhakta atau terhadap segala kejahatan serta segala hal yang bersifat negative.

## KESIMPULAN

Kata Bhajan berasal dari kata "Bhaj" yang berarti: memuja, menyembah, bersujud, dan terikat pada Tuhan. Bhajan diartikan sebagai kegiatan pemujaan nama-nama Tuhan dengan dinyanyikan lagu-lagu suci yang di dalamnya sarat dengan nama-nama Tuhan. Bhajan dilakukan dengan cara; "call and response", ada beberapa lead singer yang bertindak sebagai pemimpin saat bernyanyi, ini biasanya dilakukan oleh perempuan dan laki-laki secara bergantian selama bhajan dilaksanakan. Bhajan bisa mencapai pada 8 atau 12 lagu, dan semua lagu menggunakan konsep bernyanyi yang sama diawali dari lambat, lembut, cepat, dan lebih cepat (klimaks) kemudian kembali lambat dan

lembut. saat menyanyikan bhajan para bhakta diiringi instrumen yang terdiri dari sebuah, Tamborin dan Cincingan dan sepasang Tabla. Dalam segi teskstual, dalam menyanyikan bhajan maysarakat hindu tamil enyanyikan bhajan dengan hati yang tenang dan suci tidak ada pikiran negatif dalam penyebutan kata-kata bhajan tersebut. dalam melantunkan setiap kata dalam bhajan tersebut adalah kata-kata puji-pujian terhadap para dewa (Ganesha), agar nama-Nya di masyurkan dan menyenangkan hati para dewa yang di sembah.

## DAFTAR PUSTAKA

Bhajan Mawali. 1989 –Nyanyikan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jilid I, sai study Group Medan.

Donder, I Ketut. 2013. "Logical Interpretation of Some Performing Hindu Rituals". Disertasi. Kolkata India: Rabhindra Bharati University.

Dore, Panandita Ir.S. Anna. *AUM Sad Schid Ananda Githa* ( Terjemahan), Kidung Kebenaran Pengetahuan dan Kebahagiaan Untuk Mencapai Tuhan.

Kobalen, MBA, A.S. 2001 *Tata Cara Sembahyang dan Pengertiannya*. Surabaya. Paramita.

Maysarah Pasaribu, Herlina. 2018. *Analisis Musikal dan Teksual Bhajan Pada Masyarakat Hindu Tamil Di Kuil Shri Mariamman Medan*.USU.